



PAPER – OPEN ACCESS

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Pada Koridor Kanal Tano Ponggol

Author : Hendranata Mardianus dan Dwira Nirfalini Aulia
DOI : 10.32734/ee.v2i1.392
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Pada Koridor Kanal Tano Ponggol

Hendranata Mardianus¹, Dwira Nirfalini Aulia²

¹Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.

²Departement Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Jalan Perpustakaan Gedung J

Email: ¹natahendra135@gmail.com, ²dwira_aulia@yahoo.com

Abstrak

Dahulu, Pulau samosir berada pada suatu daratan dengan Pulau Sumatera, berbentuk sebuah tanjung di danau Toba. Bagian paling sempit dari samosir adalah pangururan. Warga dulu menyeret perahunya agar berpindah dari sisi satu ke sisi lainnya, daripada harus memutari Samosir. Pada era penjajahan Belanda dibangunlah kanal sungai untuk mempertemukan kedua sisi danau toba, tanpa harus memutari samosir. Dengan adanya Kanal tersebut terputuslah samosir dengan daratan pulau Sumatera dan bisa dikatakan telah resmi menjadi sebuah pulau. Area pemotongan Samosir tersebutlah yang di kenal dengan sebutan Tano Ponggol. Sekarang ini tano ponggol merupakan sebuah koridor sepanjang 1.2 KM yang mempunyai potensi ditata Ruang Terbukanya. Penelitian ini mengkaji potensi dalam rangka membuat suatu konsep pengembangan ruang terbuka dan penataan vegetasi.

Kata kunci: Ruang Terbuka, RTH, Kanal

Abstract

In the past, Samosir Island was on land with Sumatra Island, in the form of a promontory in Lake Toba. The narrowest part of Samosir is Pangururan. Residents used to drag their boats to move from one side to the other, rather than having to circle Samosir. In the Dutch colonial era, river canals were built to bring the two sides of Lake Toba together, without having to go around Samosir. With the existence of these canals, Samosir was cut off with the mainland of Sumatra and could be said to have officially become an island. The Samosir cutting area is what is known as Tano Ponggol. At present, no Ponggol is a 1.2 KM corridor that has the potential to be arranged by the Open Space. This study examines the potential to make a concept of developing open space and structuring vegetation.

Keywords: Open Space, Green Open Space, Cana

1. Pendahuluan

Pada awalnya, area Tano Ponggol di bangun adalah sebuah jembatan berkontruksikan kayu untuk kurun waktu yang sangat lama, kemudian sekitar tahun 1982 jembatan tano ponggol sudah berkontruksi beton. Menurut buku budaya batak, Tano Ponggol di” Potong “ belanda dengan dua alasan yaitu pertama Kelancaran Transportasi air dan yang kedua adalah memecah belah bangsa Batak. Saat ini sedang dilakukan Pelaksanaan pekerjaan Pelebaran Canal Tano Ponggol dengan lebar menjadi 100 Meter, dengan komposisi 80 meter merupakan lebar canal dan 20 meter merupakan sisi sempadan canal. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau sebagai area Publik pada Koridor Canal Tano Ponggol adalah hal yang mesti dilakukan untuk memperkuat potensi pariwisatanya.



Gambar. 1. Area Kanal Tano Ponggol dan sisi sempadan.
Sumber: dokumentasi pribadi

Belum adanya sebuah konsep Pengembangan RTH pada dua sisi sempadan kanal yang merupakan zona koridor pada kanal tano ponggol maka itu perlunya Penelitian pengembangan Ruang terbuka pada sub zona ini meliputi RTH sesuai fungsi dan fasilitas kegiatan yang akan direncanakan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Kajian Kebijakan.

Pengembangan kawasan wisata pada kawasan tano ponggol merupakan konsep perencanaan yang sangat tepat untuk wilayah pangurusan hal ini sesuai dengan RTDR [1] kawasan perkotaan Pangurusan dan RTRW kabupaten Samsir tahun 2011-2030 [2] salahsatunya yaitu “ Pengembangan kawasan Pariwisata yang terintegrasi dengan semua sektor terutama pada lokasi-lokasi yang memiliki potensi wisata baik wisata alam,wisata budaya , wisata religius maupun wisata buatan.

Rencana detail tata ruang kawasan perkotaan tano ponggol adanya konsep *green blue plan*, yaitu secara diagramatis kawasan perencanaan dapat terbagi atas kawasan hijau (*green*, untuk mengoptimisasikan dan memadukan / mensinkronisasikan antara rencana hijau kawasan atau konsep vegetasi / landscape dan kawasan biru (*blue*) yaitu konsep area tepian sungai, danau / *waterfront*.

2.2. Kajian Teori

Menurut Rob Rimer dalam (*Urban space*) dalam Hakim 2002 [3] bentuk ruang terbuka secara garis besarnya dibagi dalam 2(dua) yaitu :

- Jenis Ruang terbuka berbentuk memanjang (koridor) yaitu jalur sungai, jalur jalan.
- Jenis Ruang terbuka berbentuk membulat (mempunyai batas di sekelilingnya) misalnya membentuk, lapangan Upacara, lapangan olah raga dan daerah rekreasi.

Menurut Ian C. Laurie [4], ruang terbuka dalam lingkungan kehidupan (lingkungan alam dan manusia) dapat di kelompokkan sebagai berikut :

- Ruang terbuka sebagai sumber produksi antara lain berupa, daerah hutan, daerah pertanian, daerah produksi mineral, daerah peternakan, daerah perairan (*resevoir*, energi) daerah perikanan dan lainnya.
- Ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan sumber alam dan manusia, antara lain berupa, cagar alam, cagar budaya, suaka marga satwa dan taman nasional.
- Ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan dan kenyamanan yaitu antara lain melindungi kualitas air tanah, pengaturan dan pengelolaan limbah, mempertahankan dan memperbaiki kualitas udara daerah rekreasi dan daerah taman lingkungan.

Menurut Hakim (2002) [3], Pengertian Ruang Terbuka selalu terletak dibagi atas 2 (dua) bagian yaitu :

- Ruang terbuka umum dapat diuraikan sebagai berikut :
 - Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak di luar masa bangunan.
 - Dapat dimanfaatkan dan di pergunakan oleh setiap orang (warga).
 - Memberi kesempatan untuk bermacam –macam kegiatan. Contohnya :jalan, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.
- Ruang terbuka khusus dapat diuraikan sebagai berikut :
 - Bentuk dasar Ruang terbuka selalu terletak di luar masa bangunan.
 - Di dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas dan dipergunakan untuk keperluan khusus/ spesifik. Contoh ruang terbuka khusus adalah taman rumah tinggal,taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, dan daerah untuk latihan kemiliteran.

Hakim (2002) [3] juga mengatakan bahwa Fungsi Ruang terbuka itu terdiri dari :

- Fungsi sosial antara lain
 - Tempat bermain dan olah raga.
 - Tempat komunikasi sosial.
 - Tempat peralihan dan menunggu.
 - Tempat untuk mendapatkan udara segar.
 - Sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya.
 - Pembatas di antara masa bangunan.
 - Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
- Fungsi Ekologis antara lain :
 - Penyegaran udara mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.
 - Menyerap air hujan.
 - Pengendali banjir dan pengatur tata air.
 - Memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan Plasmah nuftah.
 - Pelembut arsitektur Bangunan.

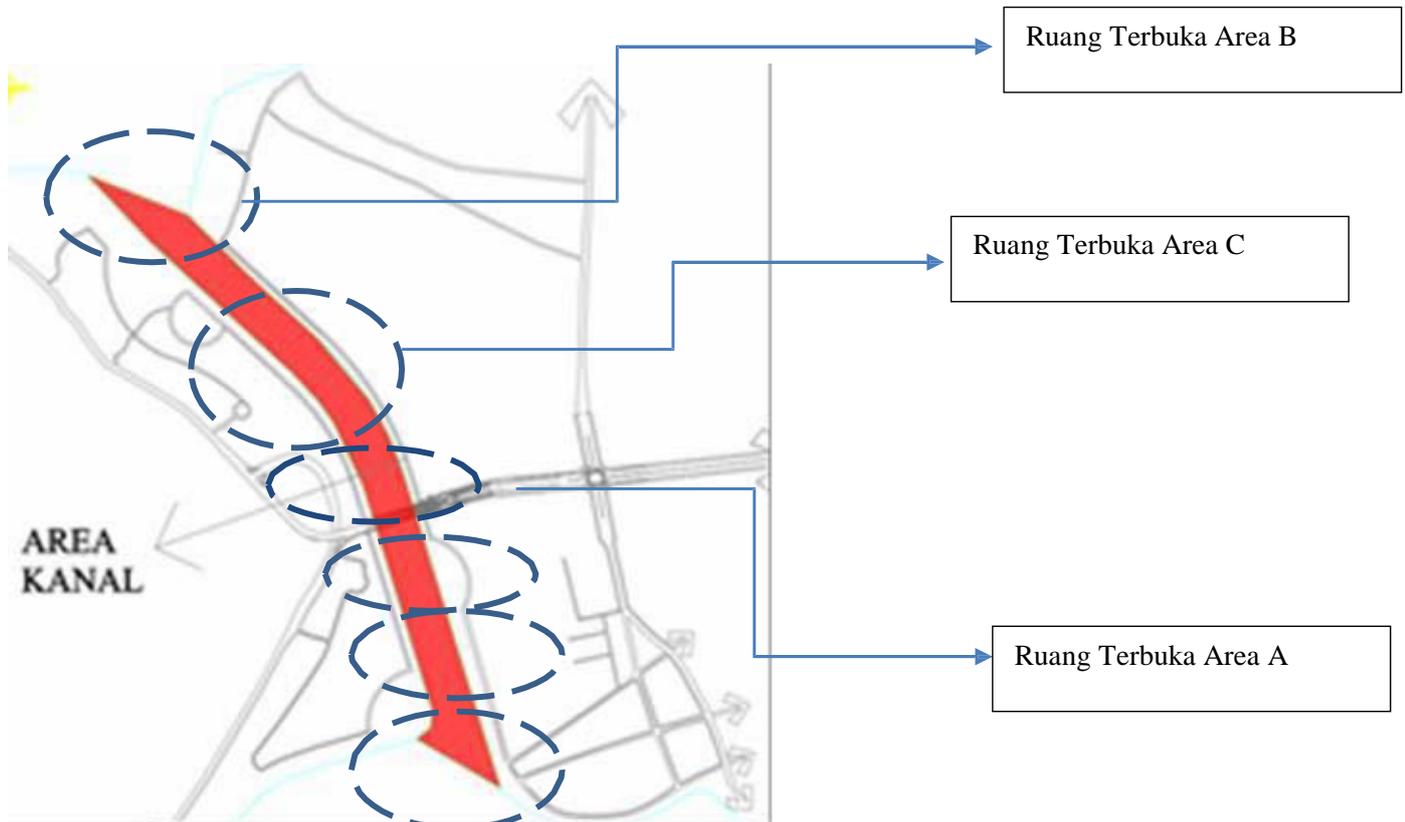
3. Metodologi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Samosir, Kecamatan Pangururan dengan metode penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan di Studio Perancangan Kota, Program Studi Manajemen Perancangan Kota, Teknik Arsitektur, Universitas Sumatera Utara. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait.

4. Hasil Penelitian

Koridor kanal Tano ponggol dibagi atas tiga segment area Ruang Terbuka Hijau yaitu

- Ruang terbuka pada sempadan kanal area dekat jembatan.
- Ruang terbuka pada sempadan kanal area dekat muara danau.
- Ruang terbuka pada sempadan kanal area antara (1 & 2).



Gambar 2. Tiga Segmen Area Ruang Terbuka Hijau
Sumber: dokumentasi pribadi

4.1 Ruang Terbuka pada sempadan kanal Area dekat Jembatan.

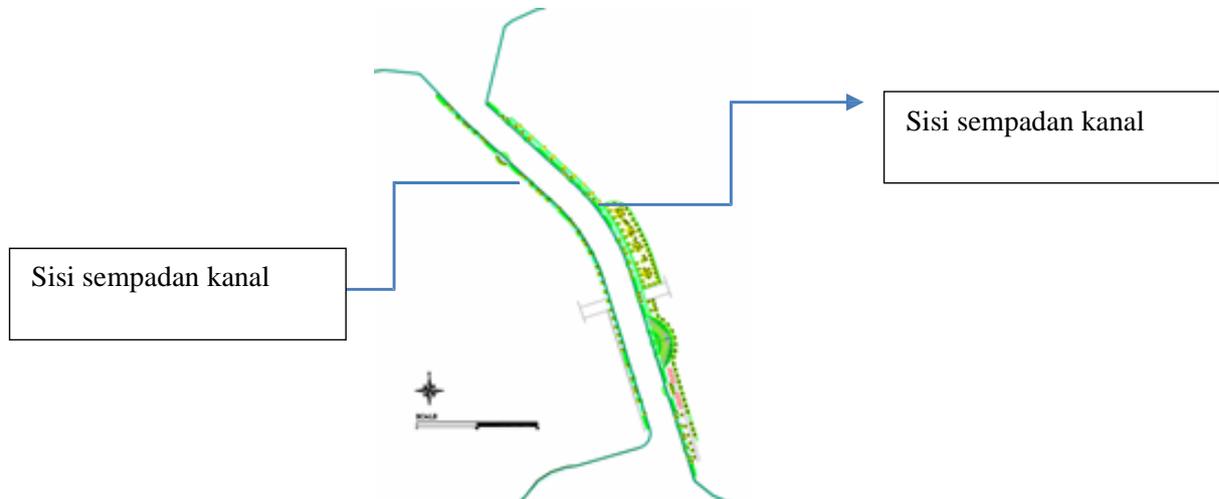
Ruang terbuka pada sempadan kanal area dekat jembatan, merupakan area penerimaan (*entrance area*), pada area ini ruang terbuka mempunyai karakteristik bersifat peralihan karena dekat dari jalan utama (Tele –tano ponggol) yang merupakan peralihan dan menunggu antara jalur sirkulasi umum ke area kanal. fungsi ruang yang cocok pada area ini bisa berupa tempat parkir atau gapura/gerbang masuk ke arah kanal. Tanaman yang cocok pada area ini adalah tanaman bersifat formal dengan susunan yang melembutkan konstruksi jembatan seperti, pucuk merah yang ditanam bersinggungan.

4.2 Ruang Terbuka Pada sempadan kanal Area dekat Muara Danau.

Ruang terbuka pada area muara danau (utara dan selatan), pada area ini terdapat view merupakan danau lepas dan ujung koridor kanal. Sempadan pada area ini merupakan area sudut antara kanal dan danau. Fungsi ruang yang cocok pada area ini berupa plaza atau spot rest area dimana di tempat ini *gazebo* atau *canopy* agar pengunjung dapat menikmati pemandangan ke arah danau lepas dan mendapat udara segar. Tanaman yang ada pada daerah ini tanaman dengan susunan pola tanam linier lepas (tidak bersinggungan) dengan percabangan yang tinggi sehingga tidak mengganggu pengunjung dalam mengamati keindahan danau. Seperti, jenis *palm*, atau kelapa.

4.3 Ruang Terbuka Pada sempadan kanal Area antara (1 & 2).

Ruang Terbuka pada area antara ini merupakan *zona activity* dengan *view* kearah kanal tano ponggol (*Public Area*) merupakan kegiatan umum sebagai titik temu dan distribusi pengunjung dan kegiatan penunjang serta fasilitas lingkungan . *Zoning* pada area ini meliputi *open space*, taman aktif, area bermain, *spot view*, toilet umum. Tanaman pada area ini merupakan tanaman yang di rancang untuk memborder penzoningan dengan memperhatikan nilai fungsional dan estetis.



Gambar 3. Area RTH sempadan kanal Tanno ponggol
Sumber: dokumentasi pribadi

5. Kesimpulan

Perlu dilakukan penataan RTH pada pada sisi sempadan kanal sehingga menampung aktifitas yang dilakukan pengunjung dan untuk memperkuat karakter dari area kanal yang di perlebar sebagai *icon* kecamatan Pangguruan sebagai daerah tujuan wisata.

Referensi

- [1] Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Pangururan, Tahun 2007-2017. Provinsi Sumatera Utara
- [2] Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Samosir, Tahun 2011-2030. Provinsi Sumatera Utara
- [3] Hakim, R, Unsur-unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Bina Aksara Jakarta, 2002
- [4] Laurie, M. Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan (Edisi Kedua) Terjemahan oleh Aris K Ongodiputra, 1994